

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan

##### 4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 SUKABUMI yang berada di Jl. Kabandungan No. 90 Kelurahan Selabatu, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43114

##### 4.1.2 Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMK Negeri 1 Sukabumi  
NPSN : 20221568  
Status : Negeri  
Akreditasi : Akreditasi A  
Alamat : Jl. Kabandungan No.90  
Kelurahan : Selabatu  
Kecamatan : Cikole  
Kota : Kota Sukabumi  
Provinsi : Jawa Barat  
Nomor Telpon : (0266) 222305  
Jenjang Pendidikan : SMK  
E-mail : info@smkn1-sukabumi.org

##### 4.1.3 Demografi Subjek Penelitian

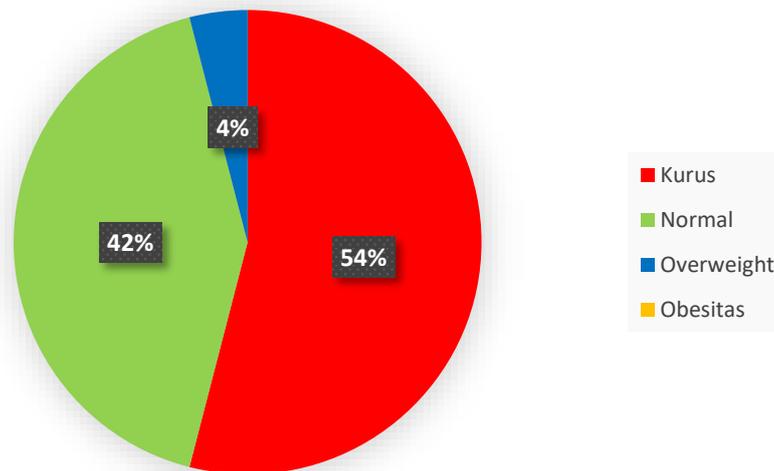
Subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI jurusan TITL. Subjek dipilih secara acak dengan deskripsi yang terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Demografi Subjek Penelitian

| Data    | Mean    | Sd     | Min  | Max  | N  |
|---------|---------|--------|------|------|----|
| Usia    | 16.58   | 59695  | 15   | 18   | 74 |
| TB (Cm) | 164.54  | 6.24   | 145  | 176  |    |
| BB (Kg) | 50.47   | 7.46   | 38   | 78   |    |
| BMI     | 1866.36 | 266.15 | 1336 | 2667 |    |

Tabel 4.1 merupakan hasil survey data demografi siswa kelas XI jurusan TITL di SMKN 1 Sukabumi. Maka dari itu, seluruh siswa memiliki rata – rata usia 16,58, tinggi badan 164,54 dan berat badan 50,47, sehingga indeks masa tubuh seluruh siswa adalah 1866,36 dengan jumlah 74 orang.



Gambar 4.1 *Diagram Pie Chart Body Mass Index* Sampel Penelitian Berdasarkan Kategori

Berdasarkan diagram di atas bisa disimpulkan bahwa siswa kelas XI jurusan TITL di SMKN 1 Sukabumi memiliki berat badan yang normal 54%, dan overweight 4% sehingga indeks masa tubuhnya 54 % dan bisa dikatakan kurus.

## 4.2 Uji Prasyarat Analisis

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program SPSS 25. Hasilnya disajikan pada tabel 4.2. Dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05 kriteria pengujiannya adalah: “jika nilai signifikansi  $< \alpha$  0,05 maka data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikan  $> \alpha$  0,05 maka data

berdistribusi normal”. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

| Kelompok            | N  | Nilai Sig | Keterangan |
|---------------------|----|-----------|------------|
| Pendidikan Karakter | 74 | .200*     | Normal     |

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa data yang didistribusikan normal dapat dilihat dari kolom signifikansi (sig) dengan ketentuan dikatakan normal jika sig bernilai  $\geq 0,05$  dan tidak dikatakan normal jika sig bernilai  $< 0,05$ . Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari kelompok pendidikan karakter sebagian besar  $\geq 0,05$  maka data-data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas terhadap kelompok penilaian karakter siswa. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketuga kelompok data yang digunakan pada penelitian berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *levene statistic* pada taraf signifikansi  $\alpha$  0,05. Penjelasan mengenai hasil penghitungan uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Uji Homogenitas

*Levene Statistic*

| Kelompok                 | N  | Sig.  | Alpha | Ket.    |
|--------------------------|----|-------|-------|---------|
| Penilaian Karakter Siswa | 74 | 0.150 | 0.05  | Homogen |

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian homogenitas data penelitian yang memiliki kriteria keputusan, yaitu :

- 1) Jika nilai Sig  $\geq 0,05$ , maka distribusi data homogen
- 2) Jika nilai sig  $\leq 0,05$ , maka distribusi data tidak homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi penilaian karakter siswa adalah  $0,150 \geq 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa variasi data

adalah homogen.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Hasil Analisis Data Wawancara**

Pada penelitian ini, metode wawancara dilakukan untuk pengumpulan data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Sukabumi. Wawancara dilakukan kepada tiga orang guru PJOK.

##### **a. Hasil wawancara guru 1**

Guru mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan, dalam PJJ ini guru pun menyiapkan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran seperti komputer atau laptop, kuota, dll sebagai katalisatornya. Salah satu kendala dalam PJJ yaitu guru sebagai model tidak bisa berinteraksi langsung dengan siswa, jadi pendidikan karakter melalui PJJ ini tidak akan sepenuhnya tercapai, karena untuk pendidikan karakter ini yang paling efektif adalah langsung memberikan praktek-praktek bertemu langsung mengaplikasikannya tidak hanya sebagai teori, jika hanya sebatas teori tidak akan benar-benar dapat menyentuh karakter siswa tersebut.

Cara mengaplikasikan pendidikan karakter dalam PJJ ini bisa melalui media video atau gambar tentang materi yang akan diajarkan yang didalamnya terdapat pendidikan karakter, seperti video-video tentang sportifitas dalam olahraga yang bisa diberikan kepada siswa agar mereka bisa meresapi dan meniru perilaku positif yang terdapat dalam video tersebut yang ada kaitannya dengan pendidikan karakter siswa. Guru mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pengintegrasian dalam proses pembelajaran. Dan pendidikan karakter dalam olahraga itu sudah tertanam sejak dulu. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang sering diterapkan meliputi tanggung jawab dan disiplin. Membangun nilai karakter tersebut disampaikan pada semua rangkaian kegiatan pembelajaran dari mulai kegiatan pembuka, inti, hingga kegiatan penutup.

Untuk menarik siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik salah satunya dengan penguasaan materi yang baik, jadi pemaparan materi itu

harus berdasarkan benar-benar analisis dan sesuai dengan data yang ada, kemudian agar siswa menjadi lebih tertarik sebagai guru bisa dengan mencontohkan dan menceritakan kejadian-kejadian baru seputar olahraga yang bermuatan karakter. Prosesnya itu bisa menggunakan metode ceramah diawal sebagai pembuka kemudian ada sesi tanya jawab dan interaksi yang dibangun antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa terkait dengan memberikan gagasan-gagasan dalam kegiatan pendidikan karakter tersebut. Dengan proses pembelajaran yang demikian, karakter yang biasanya muncul dalam diri siswa yaitu mereka akan mengerti tentang kerja keras, dengan faktor-faktor lain sebagai pendukungnya seperti kerjasama, kejujuran, dan saling menghargai. Karena dalam olahraga untuk mencapai suatu kesuksesan itu diperlukan suatu kerja keras yang mereka harus berkeriat, harus lelah, dan harus berjuang.

Dengan demikian hasil akhir yang di dapatkan dari seluruh rangkaian proses pembelajaran pendidikan karakter tersebut bisa dilihat dari dua faktor yang menjadi barometer ukuran suatu keberhasilan, yang pertama adalah nilai pembelajaran, dan yang kedua yaitu perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik diakhir pembelajaran. Namun kendalanya di dalam pembelajaran jarak jauh atau daring sulit untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil akhir yang dicapai, karena guru tidak bertatap muka secara langsung dengan peserta didik. dan jika pencapaian hasil akhir belum maksimal maka yang harus di evaluasi oleh guru yang pertama itu metodenya, apakah sudah tepat atau belum. Metode sudah tepat atau belum itu bisa dilihat dari Tingkat keberhasilan, kalau misalnya tingkat keberhasilannya 95% berarti metodenya sudah tepat, kalau misalnya tingkat keahsaannya hanya 20% berarti metodenya kurang tepat. Apabila tingkat keberhasilannya tinggi dan metode nya sudah tepat tapi masih ada yang belum berhasil kita bisa langsung evaluasi secara persuasif lagi langsung terhadap siswanya, karena jumlahnya pun tidak banyak yang secara individual, guru bisa ngobrol dan menanyakan berbagai macam kendala yang bisa secara psikologis atau secara sosiologis yang dialami oleh siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi karakter seseorang dan itu

Kompleks jadi tidak hanya bisa dirubah melalui suatu pembelajaran saja, pendidikan karakter ini sebetulnya harus didukung oleh berbagai elemen tidak hanya gurunya saja dan tetapi juga lingkungannya, teman-temannya, kemudian orang tua yang di rumah, itu juga salah satu faktor-faktor yang pendukung dalam membentuk karakter seseorang jadi itu kalau semuanya sudah mendukung ke arah yang lebih baik Insya Allah lebih baik.

b. Hasil wawancara guru 2

Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan disampaikan, dalam PJJ ini guru pun menyiapkan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran seperti komputer atau laptop, kuota, dll sehingga PJJ bisa dilaksanakan. Karena menggunakan fasilitas internet, sehingga kendala yang dialami dalam proses PJJ ini biasanya jaringan internet yang tidak lancar yang kemudian menghambat kegiatan proses pendidikan karakter dan juga status sosial setiap orang tua siswa berbeda-beda yang tentunya berimbas kepada kepemilikan fasilitas pembelajaran sehingga mempengaruhi jalannya proses PJJ.

Metode yang digunakan dalam menekankan pendidikan karakter pada PJJ ini yaitu diawal pembelajaran akan ada narasi singkat terlebih dahulu tentang apa manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari, dan metode narasi/ceramah ini untuk menstimulus motivasi-motivasi yang ada dalam diri siswa terkait dengan pendidikan karakter sesuai dengan integrasi nilai-nilai karakter yang sudah dicantumkan dalam RPP. Pada kegiatan PJJ Tentu saja tidak terlepas dari lingkup rencana pembelajaran, guru membangun pendidikan karakter itu pada tiga tahap yaitu tahap pendahuluan pada kegiatan inti dan kegiatan penutup atau evaluasi. Pendidikan karakter yang sering dibangun oleh guru PJOK diantaranya dalam mengingatkan peserta didik akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik, dimana tugas-tugas yang harus dilaksanakan harus ia selesaikan tepat waktu. Dengan begitu rata-rata karakter yang muncul dalam diri siswa yakni sikap tanggung jawab dan sebagai makhluk sosial sikap kerjasama dalam diri mereka pun muncul, dikarenakan dalam PJJ ini selalu ada interaksi antara

guru dengan siswa maupun antar sesama siswa. Namun karena perbedaan karakter dan status sosial siswa berbeda-beda maka hasil akhir dari PJJ pun berbeda, sebagian ada yang tercapai dan sebagian ada yang tidak, yang tercapai tentu saja bahwa tugas yang diberikan sudah siswa selesaikan dan sesuai dengan tugas yang diberikan. Namun untuk yang belum memenuhi hasil akhir yang sesuai upaya yang dilakukan tentu saja mengingatkan kembali mereka akan tanggung jawabnya dan juga masih ada kesempatan bahwa PJJ ini bisa dilakukan secara berulang-ulang agar tujuan dari PJJ ini bisa di mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Hasil wawancara guru 3

Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan disampaikan, agar program pembelajaran dalam PJJ ini lebih terkonsep dan teratur. Karakter ini merupakan sistem yang bertujuan menanamkan nilai karakter, sebagai guru harus bisa mengenal dulu karakter dari masing-masing peserta didik kita, mulai dari sikap, perilakunya dan hal-hal yang menjadi kebiasaan mereka. Dari situ kita sebagai guru harus bisa menanamkan & merancang program pembelajaran seperti apa yang menjadi satu kesatuan sehingga penanaman program pendidikan karakter ini bisa berkesinambungan dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Namun dalam pembelajaran jarak jauh ini pun ada beberapa kendala yang dihadapi seperti dari segi fasilitas karena hp, kuota dan jaringan internet yang berbeda-beda setiap siswanya.

Dalam pembelajaran jarak jauh metode yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu metode discovery learning, karena bisa membuat siswa menjadi terpancing dan suatu saat mereka akan memahami bagaimana pemahaman tentang pembelajaran yang mereka terima. Integrasi pendidikan karakter yang selalu dikedepankan tentunya esensi makna terhadap moral dan akhlak, sehingga yang paling utama adalah memperhatikan sikapnya terlebih dahulu lalu disangkut pautkan dengan yang lain, terutama bagaimana kita mengenal dan memahami sehingga mudah dalam memberikan pembelajaran terkait pendidikan karakter dalam

PJJ.

Dalam olahraga pendidikan karakter yang sering dibangun yaitu terkait kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab kemudian kerjasama dan tentunya akhlak yang harus tetap kita tanamkan kepada siswa dengan proses penerapan dari awal hingga akhir pembelajaran. Karena bertujuan untuk penyempurnaan ke arah yang lebih baik lagi terutama dalam penanaman karakter ini sehingga di dalam suatu proses pembelajaran siswa selalu akan terstimulus & terpancing sehingga mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran PJJ. Dengan demikian hasil akhir yang di dapatkan dari seluruh rangkaian proses pembelajaran pendidikan karakter tersebut sebagai seorang guru tentunya harus memiliki catatan awal dan catatan akhir, catatan awal ini merupakan acuan dasar bagaimana kita sebagai seorang guru harus bisa mengetahui dulu hasilnya seperti apa termasuk karakternya ini anak seperti apa, Nah di akhir baru kita bisa menyimpulkan dan mengoreksi sampai ke tingkat proses evaluasi supaya apa yang kita inginkan, Apa yang guru target itu bisa tercapai ke lebih baik lagi.

#### 4.3.2 Hasil Analisis Data Angket

Data dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh selama melakukan penelitian mengenai Penilaian karakter siswa. Data pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter siswa yang telah diperoleh, dicari mean, median, modus, standar deviasi dan variansinya menggunakan statistik deskriptif. Berikut ini hasil dari penilaian karakter siswa:

Tabel 4.4

Rangkuman statistik penilaian karakter siswa

|                          | Mean   | SD     | Min | Max |
|--------------------------|--------|--------|-----|-----|
| Penilaian Karakter Siswa | 132.23 | 15.106 | 103 | 164 |

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata empiris (mean) sebesar 132.23 dengan standard deviation

(penyimpangan baku) sebesar 15.106; nilai minimum sebesar 103; nilai maksimum sebesar 164.

Jumlah kelas interval dihitung menggunakan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 74 responden.

$$K = 1 + 3,3 \log 74$$

$$K = 1 + 3,3 (1,869)$$

$$K = 1 + 6,16$$

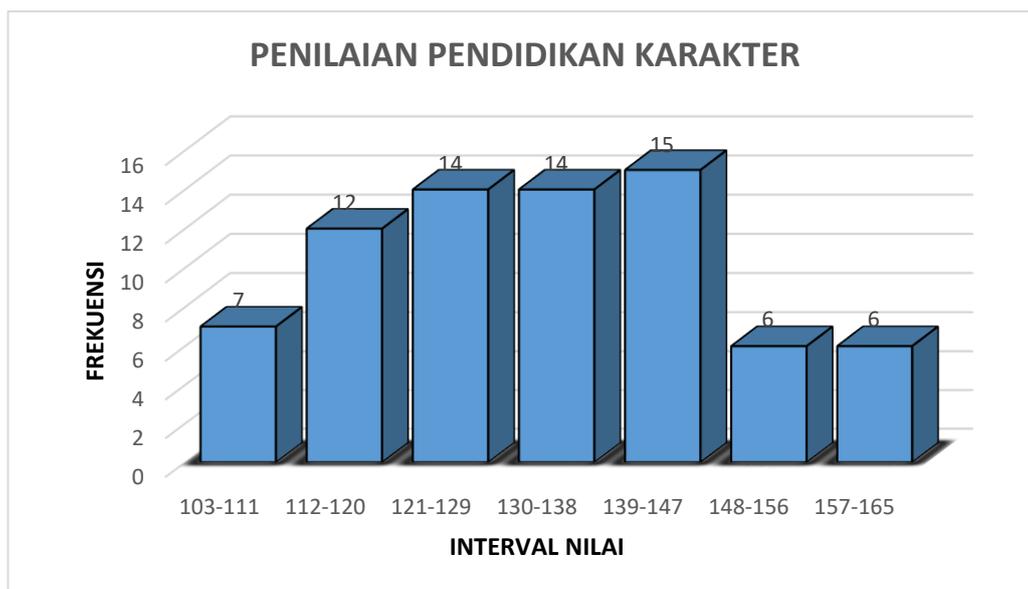
$$K = 7,16 \text{ dibulatkan menjadi } K = 7$$

Rentang data disini adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil ( $164 - 103$ ) = 61. Panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi jumlah kelas ( $61:7$ ) = 8,7 dibulatkan menjadi 9. Data distribusi frekuensi penilaian karakter siswa dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Penilaian Karakter Siswa

| No    | Interval | Frekuensi | Presentase | Presentase Kumulatif |
|-------|----------|-----------|------------|----------------------|
| 1     | 103-111  | 7         | 9.5        | 9.5                  |
| 2     | 112-120  | 12        | 16.2       | 25.7                 |
| 3     | 121-129  | 14        | 18.9       | 44.6                 |
| 4     | 130-138  | 14        | 18.9       | 63.5                 |
| 5     | 139-147  | 15        | 20.3       | 83.8                 |
| 6     | 148-156  | 6         | 8.1        | 91.9                 |
| 7     | 157-165  | 6         | 8.1        | 100.0                |
| Total |          | 74        | 100.0      |                      |



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Penilaian Karakter Siswa

Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor, digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Perbandingan rerata data hasil penelitian dengan rerata skor ideal dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan skor yang dimaksud.

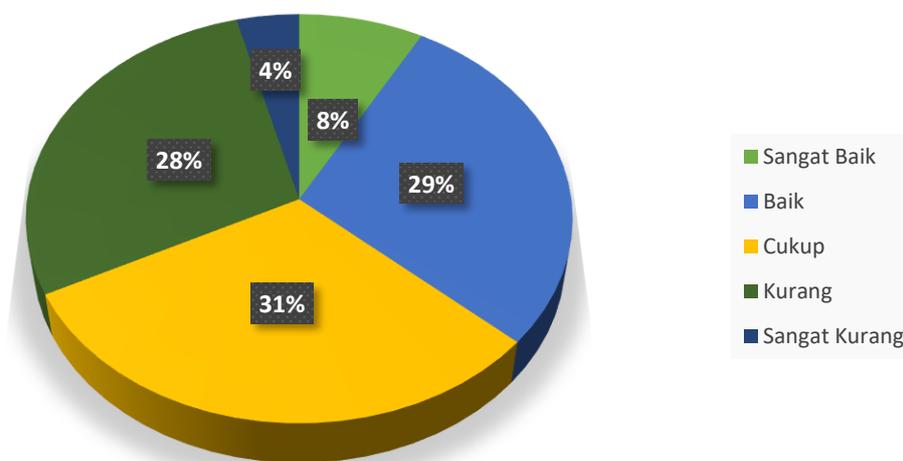
Tabel 4.6

Kategori Kecenderungan Penilaian Karakter Siswa

| Interval     | Kategori      | Frekuensi |
|--------------|---------------|-----------|
| 154 ke atas  | Sangat Baik   | 6         |
| 139 – 153    | Baik          | 21        |
| 124 – 138    | Cukup         | 23        |
| 109 – 123    | Kurang        | 21        |
| 109 ke bawah | Sangat Kurang | 3         |

Nilai pencapaian kualitas penilaian karakter siswa pada pembelajaran PJOK di SMK Negeri 1 Sukabumi ditinjau dari aspek keseluruhan dengan responden 74 siswa dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini.

## Penilaian Karakter Siswa



Gambar 4.3 *Pie Chart* Nilai Pencapaian Kualitas Karakter Siswa

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa penilaian karakter siswa SMK Negeri 1 Sukabumi ditinjau dari keseluruhan aspek dalam kategori cukup sesuai dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 23 atau (31%).

### 4.4 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini memuat tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Sukabumi. Berikut ini pembahasaan hasil penelitian pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Sukabumi.

#### 4.4.1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Sukabumi

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK di SMK Negeri 1 Sukabumi meliputi penanaman pendidikan karakter dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pembuatan RPP selalu mencantumkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai yang tercantum dilaksanakan oleh guru PJOK dalam proses pembelajaran jarak jauh. Metode yang digunakan dalam menekankan pendidikan karakter pada PJJ ini yaitu metode discovery learning, diawal pembelajaran akan ada narasi singkat tentang apa manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari dan untuk

menstimulus motivasi-motivasi yang ada dalam diri siswa terkait dengan pendidikan karakter sesuai dengan integrasi nilai-nilai karakter yang sudah dicantumkan dalam RPP.

Cara mengaplikasikan pendidikan karakter dalam PJJ ini melalui media video atau gambar tentang materi yang akan diajarkan yang didalamnya terdapat pendidikan karakter, seperti video-video tentang sportifitas dalam olahraga yang bisa diberikan kepada siswa agar mereka bisa meresapi dan meniru perilaku positif yang terdapat dalam video tersebut yang ada kaitannya dengan pendidikan karakter siswa.

Guru menilai bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengetahui karakter masing-masing siswa, menanamkan jiwa disiplin dan tanggung jawab, serta mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji selama masa pandemi dalam pembelajaran jarak jauh. Banyak faktor yang mempengaruhi karakter seseorang dan itu kompleks, jadi tidak hanya bisa dirubah melalui suatu pembelajaran saja, pendidikan karakter ini sebetulnya harus didukung oleh berbagai elemen tidak hanya gurunya saja dan tetapi juga lingkungannya, teman-temannya, kemudian orang tua yang di rumah, itu juga salah satu faktor-faktor pendukung dalam membentuk karakter seseorang.

Seorang guru pun tentunya harus memiliki catatan awal dan catatan akhir, catatan awal ini merupakan acuan dasar bagaimana kita sebagai seorang guru harus bisa mengetahui terlebih dahulu hasilnya seperti apa termasuk karakter anak seperti apa, lalu di akhir baru bisa menyimpulkan dan mengoreksi sampai ke tingkat proses evaluasi supaya apa yang diinginkan dan yang guru target itu bisa tercapai ke arah yang lebih baik lagi.

Dengan demikian hasil akhir yang di dapatkan dari seluruh rangkaian proses pembelajaran pendidikan karakter tersebut bisa dilihat dari dua faktor yang menjadi barometer ukuran suatu keberhasilan, yang pertama adalah nilai pembelajaran, dan yang kedua yaitu perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik diakhir pembelajaran.

Nilai pencapaian kualitas pelaksanaan program penanaman nilai-nilai karakter siswa ditinjau dari aspek kejujuran, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan kreativitas terhadap responden siswa yang

berjumlah 74 orang dalam kategori cukup sesuai dengan nilai pencapaian kualitas yaitu sebesar 23 atau (31%). Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter pada kategori cukup atau dapat dikatakan berhasil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marheni, Afrizal, & Purnomo (2020) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sudah berjalan dengan baik, hanya saja perlu langkah yang kedepan untuk mengoptimalkan pelaksanaan tersebut. Di sisi lain terjadi kekhawatiran para guru untuk kedepannya, khususnya pada sekolah menengah kejuruan, karena pada akhir tahun 2018, pemerintah resmi menghapus mata pelajaran PJOK pada kelas XII di SMK se Indonesia. Hal tersebut tentu akan menjadi masalah nasional, di sisi lain pemerintah sedang meningkatkan kembali pendidikan karakter tetapi di sisi lain justru menghapus pembelajaran yang sudah pasti dapat mengembalikan ke arah yang lebih baik.

Namun, keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK ini tidak terlepas dari kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Kendala dalam penyampaian pendidikan karakter yang dihadapi meliputi latar belakang keluarga siswa yang berbeda dan pendidikan siswa yang bervariasi, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang berbeda-beda, dan beberapa faktor yang mempengaruhi karakter siswa meliputi keluarga, teman-temannya dan lingkungan tempat tinggalnya.

#### **4.5 Keunggulan penelitian**

- Penelitian ini bisa menjadi informasi dan masukan untuk para guru yang mengedepankan siswa dalam hal meningkatkan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19.
- Penelitian ini memiliki dua metode pengumpulan data yang berbeda yaitu kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui lebih mendalam korelasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19.

#### **4.6 Kelemahan penelitian**

- Perlu melibatkan subjek yang lebih banyak dan homogen.
- Penelitian ini menjadi terbatas dari sisi waktu dan tempat dikarenakan waktu penelitian ini dilakukan pada saat pandemi.